Penerepan Model Explicit Instruction Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP

Implementation of Instructional Explicit Model toward Writing Skill of Descriptive Text for Junior High School Student

Refa Lina Tiawati¹; Suci Dwinitia²;

Artikel diterima editor tanggal 21-02-2019, disetujui untuk dipublikasikan tanggal 23-05-2019

Doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i2.36>

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang akan dipelajari oleh siswa SMP salah satunya yaitu teks deskripsi. Teks deskripsi adalah jenis teks memaparkan suatu objek, hal dan keadaan sehingga pembaca seolah-olah mendengar melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan. Dalam menulis teks deskripsi harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi yang telah ditetapkan, agar menghasilkan suatu teks deskripsi yang padu dan utuh. Di dalam menulis teks deskripsi peserta didik masih mengalami kesulitan dalam penulisan kaidah kebahasaan yang masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Explicit Instruction terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah one group pretets-posttest design penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik purposive sampling, Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas. Data dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja hasil keterampilan menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP. Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dengan hasil keterampilan menulis teks berita sebelum dan sesudah menggunakan model Explicit Instruction terhadap Keterampilan Menulis Teks deskripsi Siswa SMP. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,12 > 1,90$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal itu berarti model pembelajaran explicit instruction efektif digunakan dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP.

Kata kunci: menulis, teks deskripsi, model explicit Instruction

¹Refa Lina Tiawati, STKIP PGRI Sumatera Barat, APPBIPA Sumbar, refa@stkip-pgri-sumbar.ac.id

²Suci Dwinitia, STKIP PGRI Sumatera Barat, APPBIPA Sumbar, suci@stkip-pgri-sumbar.ac.id

Abstract

Indonesian language learning Curriculum 2013 which will be studied by junior high school students is one of them is description text. Description text is a type of text describing an object, a thing and a situation so that the reader seems to hear seeing, or feeling the things described. In writing description text, it must pay attention to the structure and rules of language of the description text that have been set, so as to produce a solid and intact description text. In writing the description text students still experience difficulties in writing language rules that are still lacking. The purpose of this study was to determine the effect of using the Explicit Instruction model on the description of writing skills in junior high school students. This type of research is quantitative research using the experimental method. The design of this study was one group pretets-posttest design of this study conducted twice before being given treatment and after being given treatment. The sampling technique of this study was purposive sampling technique, the sample in this study was one class. The data in this study is a performance test results of the description text writing skills before and after using the Explicit Instruction learning model for the description skills of text writing for junior high school students. The results of his research are that there is a significant effect between the learning model and the results of the news text writing skills before and after using the Explicit Instruction model on Writing Skills. Text description for Junior High School Students. This is evidenced by the results of research that show that the value of $t_{count} > t_{table}$ (> 1.90), so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. That means the explicit instruction learning model is effectively used in the description writing skills of junior high school students.

Keywords: *writing, description text, model explicit instruction*

1. Pendahuluan

Melalui kegiatan menulis siswa dapat melatih dirinya dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menulis teks, sehingga dapat menjadi terampil dalam menulis berbagai jenis teks. Kesulitan peserta didik dalam memahami teks berita adalah kesulitan dalam hal menuangkan ide dengan penggunaan kosaka yang sedikit dan kurangnya budaya literasi di sekolah dan di rumah. merupakan keterampilan bahasa yang kompleks yang perlu dipelajari, bahkan dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang diarahkan untuk tujuan-tujuan tertentu yang sifatnya akademis (Diana, 2019). Melalui menulis siswa dapat menggali kemampuan dan potensi yang ada di dalam dirinya. Dengan demikian, menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan dan menyampaikan ide, pikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman hidup dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Menulis dapat juga dikatakan bagian dari kemampuan yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan menulis yang diajarkan sangatlah kompleks. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui praktik dan banyak berlatih dalam menulis. (Permanasari, 2017)

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah di atas, perlu dipilih satu model pembelajaran yang inovatif dan menarik minat siswa dalam menulis teks deskripsi. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *explicit instruction*. Model pembelajaran *explicit instruction* dapat mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa dan untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kesempatan kreatif bagi siswa dalam menampilkan gagasan dan keahlian dalam memilih kata dan merangkainya menjadi kalimat. Dengan diterapkannya model ini dapat memudahkan siswa dalam penulisan teks deskripsi karena bentuk pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dan bertahap. Pada pelaksanaannya model Explicit Instruction dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok (Silma, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP sebelum menggunakan model *explicit instruction*. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP sesudah menggunakan model *explicit instruction*. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *explicit instruction* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP. Menurut Priyatni, (2014:72) Teks deskripsi dapat digunakan sebagai sarana promosi dan penawaran agar pembaca menjadi terpicat. Teks deskripsi berfungsi sebagai pelengkapan jenis teks lain, karena teks deskripsi menjelaskan pengalaman yang berhubungan dengan hasil pengamatan pancaindra, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya, atau gerak-gerik secara jelas. menyatakan tujuan deskripsi digunakan untuk menjelaskan pengalaman yang berhubungan dengan hasil pengamatan panca indra untuk memaparkan suatu objek atau keadaan.

Struktur teks deskripsi berisi judul yang singkat, padat dan tepat, kalimat topik sebagai pembuka wacana, deskripsi yang merupakan rincian suatu objek, dan simpulan yang berisi respon terhadap semua deskripsi yang telah dipaparkan. Sedangkan kaidah kebahasaan teks deskripsi adalah sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung. Dalam menilai kemampuan menulis teks deskripsi siswa, maka perlu ditetapkan indikator penilaian terhadap hasil tulisan ssiwa. Indikator penilaian struktur teks dskripsi mengacu pada pendapat Priyatni (2014:72), antara lain. *Pertama*, judul. *Kedua*, kalimat topik. *Ketiga*, deskripsi. Dan kebahasaan teks deskripsi menurut Priyatni (2014:730),

antara lain. *Pertama*, menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan objek (contoh: *hawasejuk*, ombak mengalun *tak begitu deras*). *Kedua*, menggunakan kata benda, terkait dengan objek yang dideskripsikan (contoh: *Pulau Nusakambangan*, *Pantai Karang pandan*, *hutan tropis*). Ketiga, menggunakan kata kerja aksi untuk mendeskripsikan perilaku atau kondisi objek (contoh: hawa sejuk *menyeruak*, angin *berembus*, ombak *mengalun*). Berbeda halnya dengan penelitian kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP N 1 Sumber Jaya Lampung Barat yang dilihat dari beberapa spek yaitu aspek judul, aspek pembukaan, isi, penutup kosakata, struktur kalimat dan aspek pedoman umum EBI. Berdasarkan data penelitian menulis teks deskripsi menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi dapat dikategorikan cukup, karena nilai yang diperoleh mencapai 72,33.

2. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015:8) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*.

Menurut Arikunto (2010:124), *one group pretest-posttest design* ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling* atau sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Arikunto (2006:139), *purposive sampling* adalah ciri pengambilan bukan berdasarkan atas adanya tujuan serta memenuhi syarat, yaitu didasarkan atas ciri-ciri pokok populasi, subjek yang diambil penulis banyak mengandung ciri-ciri populasi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu menulis teks deskripsi. Tes unjuk kerja ini digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan model *explicit instruction* siswa SMP. Melalui tes unjuk kerja tersebut siswa diberi tugas menulis teks deskripsi dengan judul yang telah ditentukan oleh guru.

3. Pembahasan

Keterampilan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model *explicit instruction* di kelas perlakuan dengan jumlah siswa 27 orang. untuk keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan

model *explicit instruction* dengan jumlah siswa 29 orang. Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

a. Keterampilan Menulis Teks deskripsi Siswa SMP Sebelum Menggunakan Model *Explicit Instruction*

Masing-masing aspek penilaian diberi skor 1 sampai 3. Setelah data dianalisis diperoleh jumlah skor tertinggi 13 dan jumlah skor terendah 7 yang diperoleh secara lengkap sebagai berikut. *Pertama*, skor 7 diperoleh 3 orang siswa 11,11%. *Kedua*, skor 8 diperoleh oleh 2 orang siswa 7,40%. *Ketiga*, skor 9 diperoleh oleh 4 orang siswa 14,81%. *Keempat*, skor 10 diperoleh oleh 5 orang siswa 18,51%. *Kelima*, skor 11 diperoleh 5 orang siswa 18,51%. *Keenam*, skor 12 diperoleh oleh 6 orang siswa 22,22%. *Ketujuh*, skor 13 diperoleh oleh 2 orang siswa 7,40%. Pemerolehan skor perindikator keterampilan menulis teks berita Siswa Kelas VIII SMP sebelum menggunakan model *explicit instruction*

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks deskripsi Sebelum Menggunakan Model *Explicit Instruction* Siswa SMP

No	X	F	FX
1	46,67	3	140,01
2	53,33	2	106,66
3	60	4	240
4	66,67	5	333,35
5	73,33	5	366,65
6	80	6	480
7	86,67	2	173,34
Jumlah		N=27	$\sum FX$ 1840,01

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1840,01}{27} = 68,14$$

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model *explicit instruction* siswa SMP untuk keseluruhan indikator diperoleh nilai sebesar 68,14 dengan kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan 66-75%.

Selanjutnya, menentukan keterampilan menulis teks beerita sebelum menggunakan model *explicit instruction* siswa SMP untuk indikator 1 berdasarkan rata-rata hitung sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model *explicit instruction* dilihat dari indikator 1 (informasi judul) ialah 43,20 yang dengan kualifikasi kurang pada rentang 36-45%. *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model *explicit instruction* dilihat dari indikator 2 (kalimat topik) ialah 81,47 yang berada pada kualifikasi baik pada rentangan 76-85%. *Ketiga*, keterampilan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model *explicit instruction* dilihat dari indikator 3 (deskripsi) ialah 61,72 dengan kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan 56-65%.

b. Keterampilan Menulis Teks deskripsi Sesudah Menggunakan Model *Explicit Instruction* (Posttest)

Perolehan nilai keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *explicit instruction* siswa SMP *Pertama*, skor 9 diperoleh oleh 3 orang siswa (11,11%). *Kedua*, skor 10 diperoleh oleh 4 orang siswa (14,81 %). *Ketiga*, skor 11 diperoleh oleh 3 orang siswa (11,11%). *Keempat*, skor 12 diperoleh oleh 6 orang siswa (22,22%). *Kelima*, skor 13 diperoleh oleh 5 orang siswa (18,51%). *Keenam*, skor 14 diperoleh oleh 6 orang siswa (22,22%). Pemerolehan skor perindikator keterampilan menulis teks deskripsi Siswa SMP sesudah menggunakan model *explicit instruction*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks deskripsi Sesudah Menggunakan Model *Explicit Instruction* (Posttest)

No	X	F	FX
1	60	3	180
2	66,67	4	266,68
3	73,33	3	219,99
4	80	6	480
5	86,67	5	433.35

6	93,33	6	559,98
Jumlah			ΣFX
27			2140

$$M = \frac{\Sigma FX}{N} = \frac{2140}{27} = 79,25$$

Perolehan nilai keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model *explicit instruction* siswa SMP yaitu 79,25.

Selanjutnya, menentukan keterampilan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model *explicit instruction* siswa SMP berdasar rata-rata hitungannya. *Pertama*, keterampilan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model *explicit instruction* dilihat dari indikator 1 (informasi judul) ialah 96,29 yang dengan kualifikasi sempurna sekali pada rentang 96-100%. *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model *explicit instruction* dilihat dari indikator 2 (kalimat topik) ialah 91,35 yang berada pada kualifikasi baik sekali pada rentangan 86-95%. *Ketiga*, keterampilan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model *explicit instruction* dilihat dari indikator 3 (deskripsi) ialah 76,53 dengan kualifikasi baik pada rentangan 76-85%. Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *explicit instruction* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung}(6,12) > t_{tabel}(1,90)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi terdapat pengaruh model model *explicit instruction* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP.

Berdasarkan nilai keterampilan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model *explicit instruction* dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model *explicit instruction*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata sebelum menggunakan model *explicit instruction* yaitu 68,14 dengan kualifikasi lebih dari cukup dengan rentangan 66-75%. Sedangkan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model *explicit instruction* yaitu 79,25 dengan kuaifikasi baik.

c. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP diperoleh tiga kesimpulan. *Pertama*, nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi sebelum

menggunakan model *explicit instruction* siswa SMP ialah 68,14 dengan kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan 66-75%. *Kedua*, nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model *explicit instruction* siswa SMP ialah 79,25 dengan kualifikasi baik pada rentangan 76-85%. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *explicit instruction* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (6,12) > t_{tabel} (1,90)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *explicit instruction*.

d. Daftar pustaka

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Diana, Purwati Zisca, Roni Sulistiyono, and Rizka Abri Pradan. "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi." *Jurnal Bahasa* 1.1 (2019): 60-70.
- Mulyadi, Yadi, dkk. (2016). *Inti Sari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks, Analisis Fungsi, struktur dan kaidahnya serta langkah penulisannya*. Bandung. Yrama Widia.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 156–162. <https://doi.org/10.26638/jp.444.2080>
- Silma, E. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam (Elghina Silma). *Pekbis*, 9(2), 68–76.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.